

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan yang sebelumnya timbul dalam rumusan masalah terkait pengaruh pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta bagaimana peran komisaris independen dalam memoderasi hubungan tersebut. Hal ini dibuktikan melalui observasi terhadap 90 data perusahaan pertambangan selama periode 2021-2023. Secara komprehensif, hasil penelitian mengungkapkan beberapa kesimpulan penting, yakni:

1. Pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *environmental* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *social* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan dan pengembangan teori legitimasi dan teori *stakeholder* dalam konteks perusahaan pertambangan di Indonesia. Temuan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ekspektasi publik terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan belum sepenuhnya terefleksikan dalam bentuk dukungan nyata yang berdampak finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa legitimasi sosial terkait isu lingkungan masih bersifat simbolik dan belum cukup kuat untuk menciptakan nilai ekonomi yang terukur. Sebaliknya, temuan bahwa pengungkapan *social* dan pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan mendukung asumsi dasar teori legitimasi dan teori *stakeholder*, di mana perusahaan yang mampu memenuhi harapan sosial dan menjalankan tata kelola yang baik akan memperoleh dukungan dari berbagai pemangku kepentingan sehingga tercapai legitimasi perusahaan. Dukungan ini dapat berupa peningkatan kepercayaan, loyalitas, dan minat investasi yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Di sisi lain, peran komisaris independen yang belum mampu secara konsisten memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja

keuangan mengindikasikan adanya kesenjangan antara mekanisme formal tata kelola dan praktiknya di lapangan, yang dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kerangka teoritis terkait efektivitas pengawasan di bawah teori *stakeholder*. Dengan demikian, studi ini memperkaya pemahaman akademik mengenai dinamika hubungan antara praktik keberlanjutan perusahaan, legitimasi publik, dan pencapaian finansial di sektor industri ekstraktif pada negara berkembang, serta sebagai sumbangan pemikiran dan literatur bagi pengembangan ilmu akuntansi mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Perusahaan
 - 1) Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pelaporan lingkungan dengan berfokus pada upaya nyata, dengan memastikan bahwa pengungkapan bersifat substantif, terukur, dan berorientasi pada pencapaian keberlanjutan jangka panjang.
 - 2) Perusahaan perlu meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan sosial, serta mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola secara konsisten, untuk membangun dan menjaga kepercayaan serta loyalitas *stakeholder*, karena berkontribusi langsung pada nilai finansial.
 - 3) Perusahaan juga perlu mengevaluasi kinerja komisaris independen dengan meningkatkan kapasitas, independensi, dan keterlibatan aktif komisaris independen dalam fungsi pengawasan yang dilakukannya.

b. Bagi Investor

- 1) Investor perlu bersikap kritis dalam mengevaluasi data lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan, dengan tidak menjadikan informasi tersebut sebagai indikator utama dalam mengevaluasi potensi profitabilitas perusahaan tambang.
- 2) Investor dapat menggunakan aspek sosial dan tata kelola dalam laporan keberlanjutan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk menilai komitmen perusahaan terhadap *stakeholder* dan potensi jangka panjangnya meliputi strategi mitigasi risiko dan perlindungan atas kepentingan pemegang saham.

c. Bagi Akademisi

Temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan untuk mengesklorasi faktor-faktor yang memoderasi ataupun memediasi hubungan antara pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, dan pengungkapan *governance* terhadap kinerja keuangan, serta memperdalam pemahaman terkait peran efektif komisaris independen. Selain itu, temuan ini dapat menjadi sarana untuk memahami relevansi teori legitimasi dan teori *stakeholder* dalam praktik keberlanjutan perusahaan pertambangan di Indonesia. Akademisi juga dapat melakukan studi komparatif antar sektor industri atau lintas negara guna memahami dinamika pengungkapan ESG yang lebih luas.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Pengukuran pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* menggunakan *GRI Standards* 2021 rentan terhadap kesalahan dalam menilai karena informasi yang terbatas. Penelitian-penelitian mendatang dapat mempertimbangkan standar lain sebagai alternatif yang lebih beragam dalam menilai pengungkapan ESG pada perusahaan.
2. Temuan dalam penelitian menyebutkan bahwa kontribusi variabel pengungkapan *environmental*, pengungkapan *social*, pengungkapan *governance*, komisaris independen, serta variabel interaksi terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 34,9%, masih meninggalkan faktor-faktor lain yang belum dianalisis sebesar 65,1%. Penelitian-penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih signifikan.